

**MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



JURNAL KARYA SENI

Winda Duwi Astuti

NIM 1511860022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE
DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK
KAIN PANJANG**



PENCIPTAAN

Oleh :

Winda Duwi Astuti

NIM 1511860022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
20 19

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Winda Duwi Astuti, NIM 1511860022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 196002181986012001

Pembimbing II/ Anggota

Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil.

NIP 197701032006041001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Yulriawan Dafri', is written below the text.

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum

NIP. 19620729 199002 001

MOTIF PISANG BALI SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA BATIK KAIN PANJANG

Oleh :

Winda Duwi Astuti

INTISARI

Motif batik Pisang Bali merupakan motif batik yang tercipta dari stilisasi pohon pisang yang ada di Bali, karena pohon Pisang di Bali sangat dihormati karena digunakan dalam sesaji. Bentuk motif yang unik, memiliki makna tersendiri serta belum banyak orang yang mengetahui tentang motif ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil motif Pisang Bali sebagai sumber ide dalam karya.

Metode pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan estetika dan pendekatan sejarah. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode penciptaan Sp. Gustami tentang 3 tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan tahap perwujudan. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan menggunakan warna sintetis. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik warna tutup celup. Tahap perwujudan karya dimulai dari proses membuat desain, memola atau menjiplak pada kain, proses *pencantingan* atau pembantakan, proses pewarnaan, proses *nemboki*, proses *pelorodan*, dan *finishing*.

Pola pada karya batik kain panjang ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan penulis lewat karya batik. Karya kain panjang yang berjumlah 8 lembar kain dengan masing-masing ukuran 250 cm x 105 cm ini selain berfungsi sebagai karya panel juga dapat digunakan sebagai busana lilit. Karya penciptaan ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan tentang motif batik Pisang Bali serta dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

Kata kunci : Pisang Bali, Batik Tulis, Tutup Celup, Kain Panjang

ABSTRACT

Pisang Bali batik motif is a batik motif created by the stylization of Banana trees in Bali, because the Bali Banana is highly regarded because it is used in offerings. The unique shape of the motif has its own meaning and not many people know about this motive behind the author to take the Pisang Bali motif as a source of ideas in the work.

The approach method used by the author is an aesthetic approach and historical approach. The approach method used is the method of creation Sp.Gustami about 3 stages, namely the exploration stage, the design stage and the embodiment stage. The process of embodiment uses written batik techniques using synthetic colors. The coloring technique used is the dye cap technique. The stage of embodiment of the work begins with the process of making a design, patterning or plagiarizing the fabric, the process of inserting or replacing, the coloring process, the process of copying, the process of melting and finishing.

The pattern in this long cloth batik work is quite representative of what the writer wants to convey through batik. The work of long cloth, which consists of 8 pieces of cloth with each size of 250 cm x 105 cm, in addition to functioning as panel works can also be used as wrap clothes. This creation work is expected to add experience, knowledge and insight into Bali Banana batik motifs and can be beneficial for art lovers and the community in general.

Keys : Pisang Bali, Batik Tulis, Tutup Celup, Kain Panjang

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik berasal dari gabungan 2 kata bahasa Jawa yaitu “*amba*” yang bermakna lebar, luas dan “*titik*” yang bermakna titik atau manik (kata kerja membuat titik yang kemudian berkembang menjadi istilah batik yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar)(Wulandari, Ari.2011:4). Batik di Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan NonBendawi (*Masterpiece of The Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 (Abimayu, Mifzal. 2012:13). Batik yang sudah menjadi ciri khas tersendiri bagi bangsa Indonesia.

Batik di Indonesia sangatlah beragam mulai dibedakan menjadi batik pesisiran dan batik pedalaman. Batik juga memiliki jenis yang berbeda-beda mulai dari batik tulis, maupun batik cap. Motif batik juga beraneka ragam mulai dari motif batik tradisional, motif batik klasik, motif batik modern. Motif batik banyak ragamnya dari motif yang berbentuk tumbuh-tumbuhan, hewan. Satu contoh motif yang diambil dari tumbuhan adalah motif batik Pisang Bali.

Pisang Bali merupakan motif batik yang dibuat atau diciptakan dari proses stilisasi tumbuhan pohon pisang yang diagungkan di Bali. Stilisasi sendiri berarti perubahan bentuk yang ada di alam dalam karya seni untuk disesuaikan dengan bentuk dan artistik atau gaya tertentu. Masyarakat Bali menganggap tanaman pisang merupakan tanaman yang harus dihormati dan dihargai sebagai pohon yang suci dan di Bali pisang digunakan dalam perlengkapan *banten* (sesaji) dalam persembahan. Tanaman pisang pada abad ke-9 ditemukan dalam relief candi Jawa yang diukir menjadi sebuah ornamen.

Motif batik pisang Bali merupakan motif batik tradisional yang dikembangkan di lingkungan keraton Surakarta Mangkunegara. Motif batik ini dikembangkan di keraton karena motif ini memiliki makna yang mendalam. Motif batik ini mulai dikenal oleh masyarakat karena pernah digunakan oleh anggota keraton. Sekarang motif ini mulai jarang diketahui oleh masyarakat karena tergeser dengan motif-motif yang baru.

Penulis tertarik mengangkat motif batik pisang Bali sebagai sumber ide dalam penciptaan karya batik kain panjang, karena bentuk motif batik Pisang Bali ini unik, memiliki makna yang tersendiri dalam penciptaan motifnya dan penulis ingin mengenalkan motif batik ini kepada masyarakat agar lebih mengenal motif batik. Pelestarian batik ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat motif Pisang Bali dan dibuat dalam karya seni batik kain panjang. Menggunakan teknik batik tulis dengan warna sintetis naphthol. Motif pisang Bali ini akan dikembangkan menjadi sebuah karya yang indah dan menambah nilai seninya. Dipilih kain panjang dalam penciptaan karya ini karena, lewat

kain panjang lebih mudah dalam pengenalan motif dan lebih luas dalam pengolahan motif dan kain panjang merupakan bahan yang mudah digunakan banyak fungsinya baik sebagai bahan dalam pembuatan busana maupun sebagai pelengkap dalam kegiatan tertentu.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membuat desain batik kain panjang dengan motif Pisang Bali sebagai sumber idenya?
- b. Bagaimana proses penciptaan karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali ?
- c. Bagaimana hasil karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali ?

Tujuan Penciptaan

Tujuan penulis membuat karya batik kain panjang dengan motif pisang Bali adalah sebagai berikut :

- a. Membuat dan mengembangkan motif pisang Bali yang diwujudkan dalam batik kain panjang.
- b. Menjelaskan proses perwujudan bentuk kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali.
- c. Menciptakan karya batik kain panjang dengan motif gubahan Pisang Bali.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1. Teori Estetika

Estetika merupakan pengetahuan yang mempelajari dan memahami melalui pengamatan hal keindahan baik pada objek maupun subjek. Keindahan dapat terwujud dengan menyusun bagian dari suatu pola dimana pola tersebut mempersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan unsur-unsurnya.

Menurut A.A.M. Djelantik ada 3 unsur di dalam estetika yaitu:

- a. Wujud/rupa (*appereance*) : Menyangkut bentuk (unsur yang mendasar) dan susunan atau struktur. Penulis menerapkan motif Pisang Bali yang sudah mengalami gubahan atau pengembangan motif di dalam kain panjang dengan bentuk motif ceplok yang disusun sesuai dengan konsep atau desain.
- b. Bobot/isi (*content/substance*) : Menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dari wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat/pesan. Karya ini

memiliki nuansa warna tenang yang digambarkan dengan warna yang tidak mencolok.

- c. Penampilan/penyajian (*presentation*) : Menyangkut cara penyajian karya kepada pemerhati atau penikmat. Penampilan sangat dipengaruhi oleh bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), dan sarana/media (*medium*). Karya ini diselesaikan dengan teknik batik dengan pewarnaan tutup celup.

Unsur estetika tersebut Djelantik juga berpendapat estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua yang disebut keindahan. Keindahan menurut A.A.M. Djelantik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, puas, bahagia dalam jiwa kita, walaupun sudah dinikmati berkali-kali. Hal-hal yang indah dibagi menjadi 2 golongan yaitu keindahan alami yang tidak dibuat manusia dan hal-hal yang indah diciptakan / diwujudkan oleh manusia.

2. Teori Sejarah

Teori sejarah merupakan teori yang mengkaji tentang terciptanya atau asal-usul suatu objek atau peristiwa. Kata sejarah sendiri berasal dari bahasa Yunani *historia* yang memiliki arti pengetahuan atau penyelidikan yang didapatkan dari suatu proses.

Menurut Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Sejarah” (2013) menjelaskan bahwa sejarah memiliki sifat-sifat didalamnya yaitu :

- a. Sejarah fakta secara diakronis

Sejarah bukanlah hasil rekaan manusia, melainkan benar-benar pernah terjadi di kehidupan manusia. Kepastian tentang fakta didapatkan dari hasil verifikasi atau pengujian terhadap data atau informasi tentang peristiwa tersebut. Diakronis berasal dari bahasa Yunani, “Dia” yang berarti melintasi atau melewati dan “Kronos” berarti perjalanan waktu. Diakronis dapat diartikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sebelumnya, dan tidak berdiri sendiri atau muncul begitu saja. Diakronis dapat diartikan sebagai kronologi.

- b. Sejarah itu ideografis

Artinya menggambarkan/ menceritakan suatu peristiwa. Ideografis sendiri merupakan deskripsi peristiwa, dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan makna dari peristiwa tersebut.

- c. Sejarah itu unik

Artinya peristiwa yang terjadi hanya sekali, sifat unik sejarah menjelaskan mengapa tidak ada hukum umum

untuk semua peristiwa sejarah yang memiliki kemiripan dengan peristiwa lain.

d. Sejarah itu empiris

Sejarah berdasarkan pada pengalaman manusia yang sebenarnya, entah pengalaman indrawi ataupun pengalaman batiniah (kepercayaan, nilai, moral, etos, pandangan hidup, dll). Sejarah mengandalkan bukti-bukti baik tertulis seperti catatan tertulis tentang suatu peristiwa (prasasti, kronik, dll), maupun bukti tidak tertulis yang berupa flokor yang berkembang dimasyarakat (artefak, fosil, candi, dll).

Teori sejarah ini sesuai dengan tema karya saya yang menggali tentang asal usul motif pisang Bali yang terwujud karena proses stilisasi tanaman pohon pisang yang dianggap sakral oleh masyarakat Bali karena sering digunakan dalam sesaji saat beribadah. Bukti bahwa pohon pisang itu penting dan dihormati ada beberapa candi dengan berornamenkan pohon pisang, menunjukkan salah satu bukti empiris dalam sejarah.

Teori sejarah ini digunakan agar pembaca lebih mengetahui tentang sejarah terciptanya motif pisang Bali. Teori ini penting dalam karya ini karena motif ini jarang diketahui banyak orang, sehingga teori ini digunakan agar pembaca mengetahui lebih banyak motif yang ada serta proses terciptanya motif itu sendiri.

b. Metode Penciptaan

Pengertian metode menurut Koentjaraningrat, dkk (1984:115) adalah jalan, cara, prosedur, dan proses dalam hal berfikir, bertindak, berekspresi atau melakukan penelitian berdasarkan ilmiah atau lain-lain asas yang ketat. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada Sp.Gustami (2007:329) melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan mengenai sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai dalam perancangan. Metode eksplorasi ini membutuhkan kepekaan dan ketelitian terhadap apa yang telah dikaji dan dilihat dari studi pustaka dan observasi. Hasil observasi ini dilakukan pengembangan karya atau motif untuk menambah daya tarik dan keunikan karya.

2. Tahap Perancangan

Merupakan tahapan kedua yang dibangun berdasarkan perolehan dari hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan keseluruhan analisis gagasan dan bentuk sketsa alternatif kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar yang disiapkan menjadi model sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Intinya dalam tahap perancangan ini adalah tahapan pembuatan sketsa atau desain alternatif dari beberapa sketsa alternatif dipilih sketsa terbaik yang akan diwujudkan menjadi karya.

3. Tahap Perwujudan

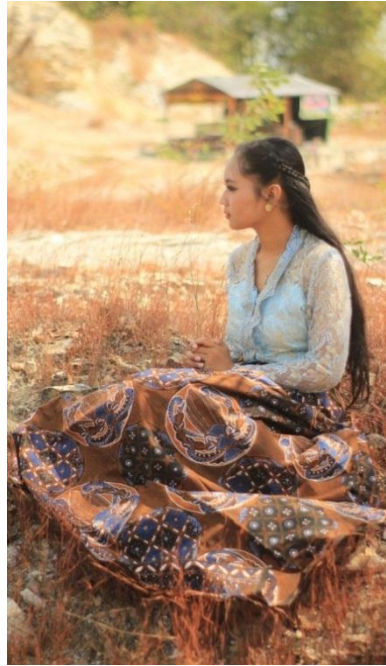
Merupakan tahapan terakhir dalam proses penciptaan karya. Mewujudkan suatu karya hendaknya dilakukan secara runtut agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan yang membuat karya keluar dari tema. Pada tahap perwujudan ini merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dengan karya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya Tugas Akhir yang berjudul Motif Pisang Bali Sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Karya Batik Kain Panjang ini menonjolkan warna-warna tradisional dengan pewarnaan terakhir dengan warna soya atau coklat. Karya yang dihasilkan merupakan ekspresi dan pengembangan motif batik Pisang Bali.

Secara keseluruhan teknik pengerjaan yang digunakan penulis adalah teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis naphthol. Motif-motif yang dihasilkan merupakan motif gubahan yang dipadukan dengan motif-motif tradisional.

Karya 1



Gambar 64. Karya 1

Judul : Nyawiji Pisang Bali, Ukuran : 250 cm x 105 cm, Material : Kain primisima, pewarna naphthol, Finishing : Teknik batik, teknik tutup celup, Model : Winda Duwi Astuti, Tahun Pembuatan : 2019, Fotografer : Lilis Rhomadhon

Konsep karya :

Karya Batik tulis dengan judul “Nyawiji Pisang Bali “ ini merupakan karya yang dibuat diatas kain mori primisima dengan ukuran 250cm x 105cm dengan teknik batik tulis. Karya ini berjudul "Nyawiji Pisang Bali" dimana kata nyawiji berasal dari bahasa Jawa yang artinya menyatu atau bersatu. Menyatu atau bersatu yang dimaksud dalam karya ini adalah motif dan warna yang ada dalam karya. Menyatu membentuk motif karya batik kain panjang, motif dalam karya ini berbentuk lingkaran dengan motif Pisang Bali berada didalam lingkaran. Motif ini disusun secara berjajar selang seling dengan kombinasi motif kawung dan uceng. Disela-sela motif lingkaran ditambahkan garis-garis yang menjadi latar untuk motif utamanya.

Perpaduan dari motif Pisang Bali yang telah digubah dan motif kawung memiliki makna tersendiri. Pisan Bali pada karya ini lebih mengambil makna kehormatan dan motif kawung yang memiliki makna agar manusia ingat akan asal-usulnya. Karya ini memiliki makna walau telah dihormati dan diagungkan oleh banyak orang hendaknya selalu rendah diri, tidak sombong dan ingat selalu darimana dia berasal sehingga mendapatkan kehormatan yang tinggi.

Teknik pewarnaan yang digunakan pada karya ini teknik tutup celup dengan zat warna naphthol. Karya ini menggunakan 2 warna dengan 2

kali pencelupan. Pencelupan warna pertama menggunakan warna ASD dengan garam Biru BB yang menghasilkan warna biru. Warna kedua menggunakan warna Soga 91 dengan garam Merah BB yang menghasilkan warna coklat. Karya batik ini dapat difungsikan sebagai atasan maupun bawahan untuk wanita maupun pria. Kesan dari perpaduan warna dan motif pada karya ini adalah kesan tradisional.

Karya 2



Gambar 65. Karya 2

Judul : Barising Pisang Bali, Ukuran : 250 cm x 105 cm, Material : Kain primisima, pewarna naphthol, Finishing : Teknik batik, teknik tutup celup, Model : Winda Duwi Astuti, Tahun Pembuatan : 2019, Fotografer : Lilis Rhomadhon

Konsep karya :

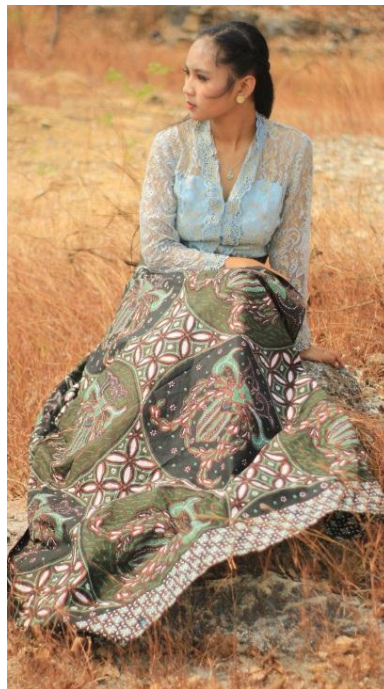
Karya batik dengan judul "Barising Pisang Bali" merupakan karya yang dibuat diatas kain mori primisima dengan ukuran 250cm x 105 cm dengan teknik batik tulis. Judul karya barising sendiri berasal dari bahasa Jawa yang artinya berbaris. Berbaris yang dimaksud pada karya ini adalah susunan dari motif Pisang Bali yang berbaris dengan tepian disetiap motif dikelilingi motif parang yang sudah diubah.

Perpaduan motif pada karya ini memiliki makna yang mendalam dimana motif Pisang Bali yang memiliki makna status sosial dan motif parang yang memiliki makna tidak pernah menyerah. Motif parang merupakan atau berasal dari kata perang, dimana dulu raja Jawa dan kesatrian Jawa memakai batik parang untuk melawan hawa nafsu. Karya ini memiliki makna bahwa hanya menuruti hawa nafsu untuk memperoleh suatu

pangkat atau status sosial yang dapat membuat egois dan lupa akan masalah sebelum memiliki status sosia yang lebih.

Teknik pewarnaan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas ini yaitu colet dan tutup celup. Teknik colet digunakan untuk memberikan warna pada motif utamanya. Warna yang digunakan untuk mencolet karya yaitu warna AS dengan garam Merah BB yang menghasilkan warna merah dan warna idigosol Green IB yang menghasilkan warna hijau. Pewarnaan selanjutnya yaitu warna Soga 91 dengan garam Merah BB yang menghasilkan warna coklat. Kombinasi warna cerah, keselarasan warna dan motif pada karya ini menambah keindahan karya.

Karya 3



Gambar 66. Karya 3

Judul : Kakurung Pisang Bali, Ukuran : 250 cm x 105 cm, Material : Kain primisima, pewarna naphthol, Finishing : Teknik batik, teknik tutup celup, Model : Winda Duwi Astuti, Tahun : 2019, Fotografer : Lilis Rhomadhon

Konsep Karya :

Karya batik dengan judul " Kakurung Pisang Bali" merupakan karya yang dibuat diatas kain mori primisima dengan ukuran 250cm x 105cm dan teknik yang digunakan teknik batik tulis. Judul karya ini diambil dari bahasa Jawa yang artinya terkurung. Terkurung pada karya ini artinya terhampit oleh motif lain. Motif lain yang dimaksud pada karya ini adalah motif kawung yang dijadikan latar. Bentuk susunan pada karya ini adalah motif Pisang Bali yang dibaris secara berjajar dengan batas seperti kurung yang disela-sela gabungan motif terdapat motif kawung.

Karya ini memadukan motif gubahan Pisang Bali dengan motif kawung dimana perpaduan kedua motif ini memiliki makna tersendiri. Motif Pisang Bali disini diambil makna kerinduan atau kangen, sedangkan motif kawung memiliki makna agar seseorang ingat akan asal-usulnya. Karya ini mengandung makna bahwa ingatlah asal-usul dan hendaklah pulang ketempat asal, karena disana ada yang menahan rasa rindu yang sangat berat dan ingin segera bertemu.

Warna yang mendominasi pada karya ini adalah warna hijau dengan sogan coklat. Pewarnaan dengan 3 kali proses pencelupan dengan pencelupan pertama warna ASG garam Kuning GC kemudian pencelupan kedua warna AS dengan garam Biru BB. Perpaduan kedua warna menghasilkan warna hijau. Pencelupan ketiga menggunakan warna Soga 91 dengan garam Merah BB yang menghasilkan warna coklat. Warna dan motif pada karya ini memberikan kesan tenang dan damai.

C. KESIMPULAN

Pembuatan karya batik kain panjang dengan sumber ide Pisang Bali, banyak proses yang dilalui penulis dari tahap mendesain hingga tahap *finishing*. Motif Pisang Bali pada karya ini mengalami gubahan disetiap motif pada karya sehingga memiliki perbedaan dalam setiap karyanya.

Proses perwujudan karya ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa, kemudian dikerjakan sesuai dengan proses pembuatan batik pada umumnya. Teknik yang penulis gunakan dalam pengerjaan karya ini adalah teknik batik tulis. Pewarnaan karya ini penulis menggunakan warna sintesis dengan teknik tutup celup. Penggunaan warna sintesis dengan teknik tutup celup dirasa lebih efektif dan lebih cepat prosesnya.

Hasil karya dengan motif Pisang Bali ini ditunjukkan dengan motif berbentuk ceplok yang dipadukan dengan motif batik tradisional dengan bentuk kain panjang berukuran 250cm x 105cm berjumlah 8 karya . Warna yang ditunjukkan pada karya ini adalah warna tradisional yaitu seperti warna biru, coklat, merah, hijau dengan kesan tradisional dan lebih menonjolkan motif utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: MediAbadi .
- Doelah, H.Santosa. 2002. *Batik The Impact Of Time and Environment*. Surakarta: Danar Hadi.
- Doelah,H.Santosa. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Gustami, SP. 2007. *ButirButir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kerlobue, Fiona. 2004. *Batik, Design, Style and History. Thames and Hudson*.
- Koentjadingrat. 1992. *Kebudayaan mentalis dan pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana
- Pagulnadi, Bram. 2008. *Desain Produk 3, Aspek-Aspek Desain*. Bandung: ITB.
- Siswomihardjo, oetari.Pramihardjo. 2011. *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi yang Dilupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Ari.2011.*Batik Nusantara Makna Filosofi Cara Pembuatan, dan Industri Batik*.Yogyakarta: C.V.ANDI OFFSET.